

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi adalah zaman persaingan dari segi mutu dan kualitas. Pada era globalisasi ini, manusia memiliki kualitas akan diperhitungkan dalam menghadapi tantangan. Hal yang menjadi tantangan diantaranya dari aspek pendidikan. Negara dikatakan baik dan berhasil apabila negara tersebut mampu membangun kualitas SDM yang unggul. SDM yang berkualitas merupakan kunci untuk menjadi bangsa yang maju. SDM yang berkualitas diharapkan mampu mengadakan perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting dalam usaha menyiapkan SDM yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia karena dapat memengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian bagi setiap individu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan utama manusia. Pendidikan sebagai fasilitas untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan seharusnya mendapat perhatian secara terus – menerus oleh semua pihak, terutama pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang

strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dan pendidikan yang berkualitas merupakan aset untuk menciptakan keunggulan bangsa (Yanti, 2018).

Menurut Sutrisno (2015) pendidikan merupakan salah satu hal yang utama dan meliputi berbagai komponen didalamnya, sehingga perlu dipahami agar pendidikan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain meliputi berbagai komponen, kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membawa dampak besar bagi suatu bangsa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan kerjasama antar komponen yang terlibat dalam pendidikan (Misrawati, 2017)

Pada dasarnya proses belajar mengajar membutuhkan serangkaian pengalaman bermakna yang dapat mempermudah siswa untuk menerima dan memahami pembelajaran. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah siswa yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil yang baik. Sekolah Dasar adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang ada diantara bermacam – macam lembaga pendidikan dalam masyarakat, yang mendidik siswanya agar memiliki sifat dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini berarti bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki para lulusan sekolah dasar harus kuat dan sekolah dasar juga merupakan wadah pelaksanaan tugas – tugas yang berhubungan dengan bidang pendidikan bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pendidikan juga berkaitan erat dengan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pengembangan pendidikan. Kurikulum merupakan strategi yang disepakati dan digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dengan pembelajaran tematik integratif.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor di kelas dan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul. Program peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai bila kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Program ini dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelolanya. Sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu terselenggaranya suatu pendidikan melibatkan peran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan mengajar, mendidik, dan melatih siswa kearah yang baik, sehingga siswa tidak hanya tahu, tetapi juga bisa dan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan disukai oleh siswa. Guru sekolah dasar sebagai guru kelas dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai berbagai mata

pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Tanpa guru, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada kelas rendah tidak mungkin terlaksana. Karena siswa tingkat sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan pembelajaran di sekolah dasar merupakan dasar pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Apalagi pada siswa kelas rendah, yaitu kelas 1. Kelas 1 sudah memasuki tahap “Pra Operasional Konkret”, yaitu memasuki umur 7 – 11 tahun. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir rasional, seperti menalar untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu pada tahap ini anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda – benda dan peristiwa yang konkret (Muhibbin, 2010). Oleh karena itu, guru pada jenjang manapun terutama sekolah dasar harus siap menciptakan kondisi pembelajaran yang menjamin kebebasan berpikir siswa.

Proses pembelajaran guru di Sekolah Dasar tidak terlepas dari tindak – tindak pembelajaran guru dari hari ke hari yang mencakup berbagai pengalaman belajar. Tindak pembelajaran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Contohnya adalah tindak pembelajaran guru pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing - masing keterampilan tersebut sangat berkaitan satu dengan lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut umumnya diperoleh saat seseorang tengah belajar bahasa. Misalnya, kita sedang memperhatikan pertumbuhan berbahasa pada anak – anak, tampak bahwa keterampilan menyimak

diperoleh pada tahap pertama pembelajaran langsung. Menyimak pada hakikatnya adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Di samping itu menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan memperhatikan baik – baik apa yang sedang di dengar atau disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan yang bersifat reseptif (Siami, 2013).

Tujuan utama menyimak adalah untuk memahami apa yang dikatakan pembicara dan mendapatkan informasi. Pada pendekatan saintifik, sasaran utama adalah peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena menyimak bukanlah sekedar mendengarkan saja, melainkan kegiatan ini berupa mengidentifikasi dan menginterpretasi menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam pembelajaran (Satria, 2017). Pada siswa SD kelas 1, menyimak merupakan hal yang sangat penting. Memiliki kemampuan menyimak merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena dengan kemampuan menyimak dapat berpengaruh dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya dan mempermudah memahami setiap pelajaran. Oleh karena itu menyimak merupakan modal awal seseorang dalam hal berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari – hari, manusia dituntut untuk menyimak baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pentingnya kemampuan menyimak dapat dilihat pada lingkungan sekolah yaitu sebagian besar waktu siswa di sekolah dipergunakan untuk menyimak materi pelajaran dan keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran diawali dengan kemampuan menyimak yang baik. Tetapi kadang siswa kelas 1 tidak mau mendengar dan menyimak apa yang dikatakan oleh guru saat mengajar. Maka dari itu, pada keterampilan berbahasa

Indonesia khususnya menyimak, tindakan guru sangat perlu agar siswa bisa menyimak apa yang dikatakan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Dangin Puri, keterampilan menyimak siswa kelas 1 sudah bagus berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan terhadap guru yang akan diteliti. Guru kelas 1 merupakan sumber data pada penelitian ini. Dipilihnya guru kelas 1 dalam penelitian ini didasari atas pertimbangan bahwa selain pendidikan dan pengalaman belajarnya selama 5 tahun, guru kelas 1 diprediksi memiliki kiat-kiat khusus dalam tugas pembelajarannya. Maka pada penelitian ini tindakan – tindakan apa saja yang dilakukan guru kelas 1 pada keterampilan menyimak, sehingga menyimak siswa pada kelas 1 itu dikatakan sudah bagus dan baik.

Dari paparan tersebut, dilakukan penelitian tentang “Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD Negeri 2 Dangin Puri Pada Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Tahun Ajaran 2019 / 2020 untuk mengetahui tindakan – tindakan apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terutama pada keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1.2.1 Siswa sudah optimal pada keterampilan menyimak.

1.2.2 Tindakan guru yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan menyimak pada siswa saat proses pembelajaran.

1.2.3 Alasan guru dalam menampilkan tindak pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada kontribusi tindak pembelajaran guru kelas 1 pada keterampilan menyimak siswa SD Negeri 2 Dangin Puri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Tindak – tindak pembelajaran seperti apakah yang dilakukan guru kelas 1 SD pada setiap pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa?
- 1.4.2 Alasan – alasan apakah yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD menampilkan tindak pembelajaran tertentu pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan rumusan masalah tersebut, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengungkap bentuk tindak pembelajaran guru kelas 1 SD pada setiap pelajaran Bahasa Indonesia, Matematikadan PPKn yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa.
- 1.5.2 Untuk mengungkap alasan – alasan yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD dalam menentukan tindak pembelajaran pada saat mengajarkan Bahasa

Indonesia, Matematika dan PPKn yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori pendidikan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan tindak pembelajaran guru kelas 1 SD yang berkontribusi pada proses peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1.6.2.1 Guru

Sebagai sumber informasi bagi guru – guru sekolah dasar terutama guru kelas 1 dalam menentukan tindak pembelajarannya, berkenaan dengan peluang yang ada untuk memberikan urunan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, terutama keterampilan menyimak.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga kepada kepala sekolah selaku pengambil kebijakan agar nantinya dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

1.6.2.3 Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.

